

**PENGEMBANGAN BUKU DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SD NEGERI  
105374 BINGKAT**

**Apiek Gandamana<sup>1</sup>, Ade Nabila Zahra<sup>2</sup>, Husna Parluhutan Tambunan<sup>3</sup>,  
Waliyul Maulana Siregar<sup>4</sup>, Suyit Ratno<sup>5</sup>**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan**

[adenblzra@gmail.com](mailto:adenblzra@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the feasibility, practicality and effectiveness of digital books based on local wisdom in Pancasila Education learning for grade V students of Elementary School 105374 Bingkat. The method used in this study is the research and development (R&D) method. The type of research used is the ADDIE design which has five stages, namely Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The subjects in this study were grade V students of Elementary School 105374 Bingkat totaling 19 students. The results of the assessment by the validator expert on the digital book product based on local wisdom are as follows: the material expert gave an average assessment of 4 with a validity percentage of 80% with improvements. Then after being revised, the digital book based on local wisdom got an average score of 4.6 with a percentage of 92%. Media experts gave an average rating of 4.6 with a percentage of 93.3% without revision. Furthermore, practitioners, namely grade V teachers of SD Negeri 105374 Bingkat, gave an average score of 4.9 with a percentage of 98%. The effectiveness results obtained were by measuring the comparison of pretest and posttest results. The average pretest score of students before using digital books based on local wisdom was 62.95 and the average posttest score was 90.3. So from these results, it can be concluded that digital books based on local wisdom in Pancasila Education learning for Grade V Students of SD Negeri 105374 Bingkat are effective.*

*Keywords: Development, Digital Books, Local Wisdom*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, praktikalitas dan efektivitas buku digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa kelas V SD Negeri 105374 Bingkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode research and development (R&D). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah desain ADDIE yang terdapat lima tahapan yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 105374 Bingkat yang berjumlah 19 siswa. Hasil penilaian dari ahli validator terhadap produk Buku digital berbasis kearifan lokal yaitu sebagai berikut: ahli materi memberikan penilaian dengan rata-rata 4 dengan persentase validitas sebesar 81,3% dengan perbaikan. Kemudian setelah direvisi buku digital

berbasis kearifan lokal mendapatkan nilai rata-rata 4,6 dengan persentase sebesar 92%. Ahli media memberikan penilaian rata-rata 4,6 dengan persentase sebesar 93,3% tanpa revisi. Selanjutnya praktisi yaitu guru kelas V SD Negeri 105374 Bingkat memberikan nilai rata-rata 4,9 dengan persentase sebesar 98%. Hasil efektivitas yang didapatkan adalah dengan mengukur perbandingan hasil pretest dan posttest. Hasil rata-rata nilai pretest siswa sebelum menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal adalah sebesar 62,95 dan nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 90,3. Maka dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri 105374 Bingkat efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku digital, Kearifan Lokal

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan lahirnya individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas akan mencapai suatu cita-cita. Selain itu, tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan berkualitas tidak dapat dipisahkan dari bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pemberian pengetahuan dan wawasan oleh guru terhadap siswa melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang untuk mendukung lingkungan belajar yang dapat menyeimbangkan potensi pada diri

siswa baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga mengalami perubahan yang positif, terkhusus lagi pada pembelajaran pendidikan pancasila yang pembelajarannya sangat berkaitan dengan nilai—nilai kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang baru saja mengalami perubahan nama dengan sebutan sebelumnya yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan pembelajaran mengenai kehidupan sehari-hari yang mengajarkan akan nilai-nilai pancasila serta memberikan wawasan dan pemahaman untuk menjadi good citizen atau warga negara yang baik, seperti yang dikatakan oleh (Wuryandani & Fathurrohman, 2018, h. 147) dimana tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sehingga mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi

perkembangan nilai, moral, sikap dan perilaku serta menjadi pandangan hidup bagi setiap masyarakat (Rizyawan dan Pasi, 2022, h. 1799). Hal itu sangat penting untuk menentukan negara yang berkualitas karena dimiliki oleh warga negara yang berkualitas pula. Namun nyatanya dalam praktik pembelajaran di kelas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap kurang penting dan diabaikan. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dalam praktik di kelas banyak guru yang tidak bisa menyampaikan tiap materi Pendidikan Pancasila dengan baik, sehingga mereka hanya menjejaskan materi secara monoton seperti dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar sehingga siswa mengalami kesulitan belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan pancasila menjadi rendah. Ditambah lagi dengan sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat. Permasalahan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar PPKn adalah kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Salah satu faktor yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yakni dengan memanfaatkan media. (Hanif, 2018, h. 115) dalam penelitiannya menyatakan bahwa memanfaatkan media yang tepat dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa, dengan kata lain media dapat menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran

yang disampaikan secara maksimal, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar media mempunyai peran yang penting karena membuat proses komunikasi antara guru dengan siswa terjadi secara optimal. Terdapat beberapa media yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah buku teks. Di sekolah dasar sebagian besar buku teks yang digunakan adalah buku yang memiliki ukuran cukup besar dan tebal berisi materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Karena ukuran buku yang cukup tebal memungkinkan siswa untuk malas membaca dan kesulitan membawanya. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka buku perlu adanya inovasi agar lebih memudahkan siswa dalam belajar (Sulistri, 2020, h. 523). Kemajuan teknologi dapat membuat suatu alat atau produk yang dapat membantu dan memudahkan pihak pendidikan dalam menyiapkan segala fasilitas baik itu media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu eileimein peinting dalam peindidikan modeirn adalah peimanfaatan berbagai media pembelajaran, mulai dari teknologi digital hingga alat bantu visual dan interatif. Salah satunya ialah buku digital yang merupakan bentuk inovasi media pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh siswa. Buku digital memanfaatkan teknologi dalam proses pembuatan dan penggunaanya, dimana buku digital ini bisa digunakan dimana dan kapan saja melalui smartpone ataupun perangkat lunak lainnya seperti laptop. Perkembangan IPTEK yang sangat pesat, sehingga buku digital merupakan inovasi yang tepat mengingat siswa harus dibekali

dengan keterampilan hard skill maupun soft skill yang memadai, sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas (Ariana et al, 2020, h. 523).

Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan telah memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, meskipun terdapat manfaat besar dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan, juga penting untuk mengakui tantangan dan potensi dampak negatifnya terhadap dunia pendidikan. Dengan meningkatnya teknologi yang semakin maju banyak nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang semakin dilupakan oleh generasi muda. Hal itu tidak boleh dibiarkan, karena nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia adalah kekayaan yang harus dibanggakan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengajaran yang berlandaskan akan nilai-nilai budaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang relevan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan sehari-hari yaitu Pendidikan Pancasila. Pada pelajaran Pendidikan Pancasila mempelajari tentang keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dan saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 105374 Bingkat Kecamatan

Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas guru hanya memanfaatkan buku cetak yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar. Adapun media yang pernah digunakan oleh guru hanya berupa gambar-gambar yang diletakkan pada kertas karton. Guru belum maksimal dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Selain itu berdasarkan informasi lain yang didapatkan ketika melakukan observasi di kelas, karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan terkesan membosankan, maka siswa tidak bersemangat untuk mendengarkan penjelasan guru dan terdapat beberapa siswa yang perhatiannya tertuju ke hal yang lain seperti cerita dengan teman sebangku dan lainnya, ini menunjukkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila rendah. Hal tersebut juga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena kendala-kendala yang terjadi. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk digital terkait pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengaitkan budaya-budaya kearifan lokal Sumatera Utara, dengan mengaitkan kebudayaan pada suku asli di Sumatera Utara yaitu Suku Melayu dan Batak. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri 105374 Bingkat".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development), yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pengembangan dan validasi produk. Menurut Sugiyono (dalam Selan, 2023, h. 79), R&D adalah metode untuk menciptakan produk spesifik dan menguji efektivitasnya. Tujuan utama penelitian R&D memang untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk. Produk yang dikembangkan yaitu Buku Digital Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V SD. Adapun jenis model dalam penelitian dan pengembangan yang dipilih adalah model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluate). Analyze adalah tahap pertama yang harus dilakukan berupa menganalisis permasalahan awal. Tahap kedua yaitu design, dimana pada tahap ini menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tes dan menentukan strategi apa untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, Development adalah proses mewujudkan desain yang telah dirancang menjadi nyata. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi kegiatan membuat, menyusun dan memodifikasi produk pendidikan seperti media, bahan ajar dan lainnya. Selanjutnya, tahap implementasi melibatkan penerapan semua yang telah dikembangkan sesuai peran dan fungsinya agar dapat dioperasikan. Terakhir, tahap evaluasi adalah proses penilaian terhadap produk yang telah dihasilkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peneliti ini dilakukan di SD Negeri 105374 Bingkat yang berlokasi Dusun Batu 50, Desa Bingkat.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 105374 Bingkat menghasilkan produk buku digital berbasis kearifan lokal yang telah divalidasi dan diujicobakan kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan buku digital berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

#### **Tahap Analisis (Analyze)**

Analisis yang dilakukan pada sekolah tersebut adalah analisis permasalahan, analisis peserta didik, analisis kurikulum dan materi pelajaran, dan analisis pendekatan pembelajaran sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengembangkan buku digital berbasis kearifan lokal.

##### **1. Analisis Permasalahan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan dengan melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 105374 Bingkat, bahwasanya permasalahan yang ditemukan ialah masih banyak siswa yang minat belajarnya rendah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, ditemukan juga bahwa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila guru hanya memanfaatkan buku pelajaran cetak saja untuk digunakan oleh siswa.

##### **2. Analisis Peserta Didik**

Buku digital berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran harus dikembangkan dengan menyesuaikan karakter peserta didik. Adapun analisis yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 105374 Bingkat yaitu dari aspek kemampuan akademik siswa, fisik siswa, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dengan melalui

observasi dan wawancara, maka ditemukan sebagai berikut:

- 1) Adapun kemampuan akademik siswa kelas V SD Negeri 105374 Bingkat memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah dalam memahami materi pelajaran.
  - 2) Pada aspek fisik siswa yaitu siswa kelas V SD Negeri 105374 memiliki fisik badan dengan tinggi dan berat badan yang normal dengan rentang usia sekitaran 10 sampai 11 tahun.
  - 3) Pada aspek motivasi belajar siswa, siswa kelas V SD Negeri 105374 Bingkat adalah siswa yang memiliki semangat belajar tinggi pada pelajaran-pelajaran tertentu dan sebaliknya. Selanjutnya ketika pembelajaran di kelas terdapat beberapa siswa terlihat bosan dengan materi yang disampaikan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.
3. Analisis Kurikulum dan Materi Pelajaran
- Analisi kurikulum dan materi pelajaran digunakan untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah. Adapun kurikulum yang digunakan di SD Negeri 105374 Bingkat adalah kurikulum merdeka. Pemilihan materi dilakukan untuk mengetahui konsep buku digital berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang jenis keragaman budaya lokal di Sumatera Utara beserta contohnya, serta kegiatan pelestarian budaya lokal di Sumatera Utara. Capaian pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menyajikan hasil

identifikasi sikap menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berikut ini adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran di kelas:

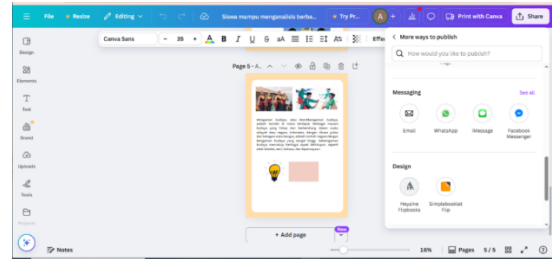
- 1) Siswa mampu menganalisis berbagai bentuk keragaman budaya lokal yang ada di Sumatera Utara dengan benar.
  - 2) Siswa mampu menganalisis sikap menghormati dan menjaga perbedaan budaya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik.
  - 3) Siswa mampu menyajikan bentuk pelestarian budaya daerah dengan tepat.
4. Analisis Pendekatan Pembelajaran
- Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Adapun pendekatan pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL), dimana siswa dituntut untuk aktif dengan melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan keragaman budaya lokal di Sumatera Utara. Selain itu siswa diminta untuk membuat suatu proyek kegiatan yang dapat melestarikan keragaman budaya yang ada di Sumatera Utara.
- Tahap Perancangan (Design)**
- Tahap kedua yang dilakukan ialah tahapan perancangan dimana peneliti merancang produk berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan pada tahap sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah perancangan buku digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran pendidikan Pancasila:

- 1) Tahap pertama, peneliti membuat Modul Ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Model pembelajaran, Adapun modul ajar yang dibuat langkah-langkah pembelajarannya akan menyesuaikan dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL).
- 3) Tahap kedua, membuat peta konsep tentang materi yang akan dimasukkan dalam buku digital berbasis kearifan lokal.
- 4) Tahap ketiga, perancangan konsep tampilan buku digital berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Adapun desain produk pengembangan buku digital berbasis kearifan lokal terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, indikator hasil belajar, petunjuk belajar, materi pelajaran, daftar pustaka hingga sampul belakang buku digital berbasis kearifan lokal.
- 5) Pembuatan pengembangan buku digital berbasis kearifan lokal dengan menggunakan aplikasi *Canva*.

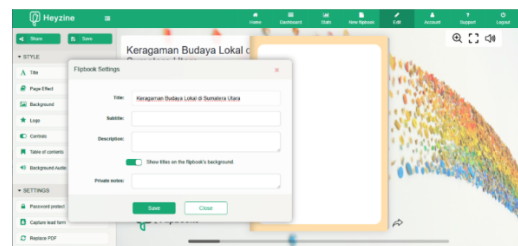
Selanjutnya peneliti membuat buku digital dengan mengikuti peta konsep materi yang telah dibuat. Selain teks materi peneliti juga menambahkan gambar dan animasi

untuk memperkuat materi pelajaran yang dijelaskan pada buku digital berbasis kearifan lokal. Pembuatan buku digital ini menggunakan aplikasi *Canva* yang kemudian setelah selesai diekspor ke *Heyzine flipbook*. Berikut ini tampilan visualisasi dari beberapa tahapan pembuatan buku digital dengan menggunakan aplikasi *Canva*.



**Gambar Pembuatan Buku Digital Berbasis Karifan Lokal Menggunakan Canva**

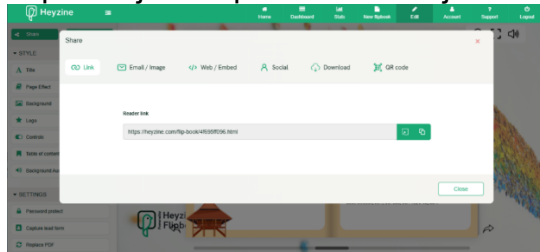
Setelah selesai, kemudian di ekspor ke *Heyzine flipbook*. Pada halaman *Heyzine flipbook* peneliti menambahkan link dan video youtube yang dapat diputar secara langsung. Bukan hanya itu, peneliti juga menambahkan link *wordwall* sebagai penilaian evaluasi hasil belajar yang dapat siswa kerjakan secara langsung.



**Gambar Proses Menambahkan Video dengan Menggunakan Heyzine Flipbook**

Selanjutnya setelah kegiatan mengedit selesai maka langkah terakhir yaitu mengupload online buku digital agar dapat diakses dengan mudah melalui link. Kemudian salin link atau download kode QR (*Quick*

Response Code) untuk dibagikan agar peserta didik dapat dengan mudah mengakses buku digital baik kapan saja maupun dimana saja.



**Gambar Proses Mengupload Buku Digital Berbasis Kearifan Lokal Tahap Pengembangan (Development)**

Pada tahap pengembangan ini, setelah buku digital berbasis kearifan lokal selesai dirancang maka langkah selanjutnya buku digital berbasis kearifan lokal divalidasi oleh beberapa ahli antara lain ahli materi, ahli media dan ahli praktisi yang merupakan guru kelas. Proses validasi ini menghasilkan saran, komentar dan masukan yang dapat digunakan sebagai revisi media buku digital yang dikembangkan.

**1. Hasil Validasi dan Revisi oleh Ahli Materi**

Ahli materi terhadap buku digital berbasis kearifan lokal pada penelitian ini yaitu dosen PGSD Universitas Negeri Medan. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek kelayakan isi dan kebahasaan dari buku digital berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan menilai angket yang disertakan oleh peneliti.

| No | Indikator                                          | Skor |
|----|----------------------------------------------------|------|
| 1. | Aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran | 17   |
| 2. | Aspek kualitas isi dan penyajian materi            | 16   |
| 3. | Aspek bahasa                                       | 16   |
| 4. | Aspek kreativitas                                  | 12   |

|  |               |              |
|--|---------------|--------------|
|  | Jumlah        | 61           |
|  | Skor Maksimal | 75           |
|  | Persentase    | 81,3%        |
|  | Kriteria      | Sangat layak |

Penilaian pertama validasi materi yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2025 mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan persentasi validitas kelayakan sebesar 81,3% yang termasuk kedalam kategori "Sangat layak". Ahli materi juga memberikan saran perbaikan untuk buku digital berbasis kearifan lokal agar kualitasnya bertambah baik dan mendapatkan nilai yang lebih layak untuk digunakan. Maka buku digital berbasis kearifan lokal direvisi dan diperbaiki kembali sesuai dengan revisi yang diberikan oleh ahli materi. Berikut tabel hasil validasi ahli materi yang telah direvisi.

| No | Indikator                                          | Skor         |
|----|----------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran | 19           |
| 2. | Aspek kualitas isi dan penyajian materi            | 20           |
| 3. | Aspek bahasa                                       | 17           |
| 4. | Aspek kreativitas                                  | 13           |
|    | Jumlah                                             | 69           |
|    | Skor Maksimal                                      | 75           |
|    | Persentase                                         | 92%          |
|    | Kriteria                                           | Sangat layak |

**2. Hasil Validasi dan revisi Ahli Media**

Validasi media buku digital berbasis kearifan lokal dinilai oleh ahli media yang merupakan dosen PGSD Universitas Negeri Medan. Buku digital berbasis kearifan lokal dinilai kelayakan desain dan penyajiannya dari buku digital berbasis kearifan

lokal dengan menggunakan angket dan diperoleh nilai seperti tabel dibawah ini.

| No | Indikator                     | Skor         |
|----|-------------------------------|--------------|
| 1. | Aspek konten atau isi         | 15           |
| 2. | Aspek penyajian atau tampilan | 28           |
| 3. | Aspek fungsional              | 27           |
|    | Jumlah                        | 20           |
|    | Skor Maksimal                 | 75           |
|    | Persentase                    | 93,3%        |
|    | Kriteria                      | Sangat layak |

Berdasarkan tabel di atas, penilaian buku digital berbasis kearifan lokal yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 diperoleh dari ahli media dinyatakan "Sangat layak" tanpa revisi dengan skor rata-rata 4,6 dan persentase validitas kelayakan 93,3%. Dengan hasil validasi yang didapatkan dari ahli media menunjukkan bahwa buku digital berbasis kearifan lokal layak untuk diuji cobakan.

#### **Tahap Implementasi (Implementation)**

Tahap implementasi ini merupakan tahapan dilakukannya penerapan buku digital di dalam kelas. Setelah buku digital divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dan dikatakan layak untuk digunakan, maka selanjutnya adalah penerapan buku digital pada pembelajaran di dalam kelas. Penerapan ini dilakukan untuk mengetahui praktikalitas serta efektivitas buku digital. Praktikalitas diperoleh dari penilaian instrumen validasi yang diberikan kepada praktisi pendidik yaitu guru kelas. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas buku digital berbasis kearifan lokal dinilai berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah tahap implementasi.

Praktikalitas buku digital berbasis kearifan lokal dinilai oleh guru kelas V SD Negeri 105374 Bingkat. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepratisan buku digital berbasis kearifan lokal yang akan digunakan untuk siswa. Berikut ini hasil penilaian praktikalitas yang diperoleh dari praktisi pendidikan.

| No | Indikator                      | Skor           |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Aspek kesesuaian dengan materi | 15             |
| 2. | Aspek inovasi dan kreativitas  | 19             |
| 3. | Aspek dampak terhadap siswa    | 15             |
|    | Jumlah                         | 49             |
|    | Skor Maksimal                  | 50             |
|    | Persentase                     | 98%            |
|    | Kriteria                       | Sangat praktis |

Dari tabel di atas penilaian kepraktisan buku digital berbasis kearifan lokal yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 oleh guru kelas dinyatakan "Sangat praktis" dengan skor rata-rata 4,9 dan persentase validitas kelayakan sebesar 98%. Dengan hasil penilaian kepraktisan yang diperoleh maka buku digital berbasis kearifan lokal layak untuk diuji cobakan untuk pembelajaran siswa kelas 5.

Setelah buku digital berbasis kearifan lokal dinilai praktikalitasnya oleh praktisi maka buku digital berbasis kearifan lokal dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V dengan total siswa sebanyak 19 siswa. Sebelum diterapkannya buku digital berbasis kearifan lokal kepada siswa, maka dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pretest dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025 secara luring dengan jumlah soal sebanyak 15 soal pilihan

berganda yang sebelumnya telah divalidkan pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa pada tanggal 8 Mei 2025. Adapun kegiatan penerapan buku digital berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut.

- 1) Implementasi Hari ke 1  
Implementasi hari pertama dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pukul 08.00 s/d 09.00. Pada hari pertama, peneliti menjelaskan cara menggunakan dan mengakses buku digital berbasis kearifan lokal..
- 2) Implementasi Hari ke 2  
Implementasi hari kedua dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 08.00 s/d 09.00. Pada hari kedua, siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKPD dengan menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal secara langsung. Siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal. Selain itu, pada hari penerapan kedua siswa mengerjakan kuis yang telah tersedia di buku digital berbasis kearifan lokal.
- 3) Implementasi Hari ke 3  
Implementasi hari ketiga dilakukan pada hari Selasa, 27 Mei 2025 pukul 10.00 s/d 11.00. Pada hari ketiga, siswa menonton video tayangan tarian tradisional di Sumatera Utara yang ada di buku digital berbasis kearifan lokal. Kemudian siswa berdiskusi terkait kegiatan pelestarian budaya yang akan siswa siapkan untuk tugas proyek.

- 4) Implementasi Hari ke 4  
Implementasi hari keempat dilakukan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 pukul 08.00 s/d 09.00. Pada hari keempat ini, siswa menampilkan bentuk keragaman budaya sebagai tugas proyek. Setiap kelompok siswa memilih untuk tugas proyek dapat berupa menampilkan tarian, berbalas pantun atau membuat poster. Setelah siswa menampilkan kegiatan pelestarian budaya siswa melakukan post test sebanyak 15 soal pilihan berganda.

#### **Tahap Evaluasi (Evaluation)**

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang diawali dengan tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan terakhir yaitu evaluasi. Tahap ini adalah kegiatan untuk mengukur tingkat kelayakan, praktikalitas dan efektivitas dari produk yang telah dikembangkan. Kelayakan buku digital berbasis kearifan lokal dinilai oleh para validator ahli materi dan ahli media. Praktikalitas diperoleh dari hasil penilaian validasi oleh praktisi yang merupakan guru kelas V SD Negeri 10534 Bingkat. Adapun penilaian kelayakan dan praktikalitas buku digital berbasis kearifan lokal diperoleh berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi dilihat pada tabel berikut.

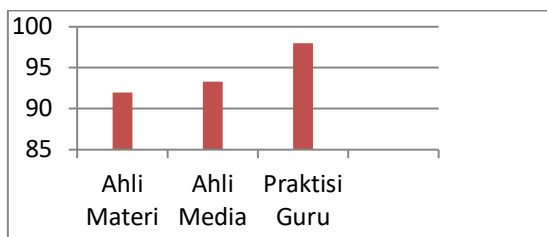
**Tabel Rekapitulasi Penilaian Validasi Kelayakan oleh Ahli Materi dan Ahli Media**

| N<br>o | Validator | Hasil<br>buku | validasi<br>digital |
|--------|-----------|---------------|---------------------|
|--------|-----------|---------------|---------------------|

|           |               | berbasis kearifan lokal |              |
|-----------|---------------|-------------------------|--------------|
|           |               | Persentase validitas    | Kategori     |
| 1.        | Ahli materi   | 92%                     | Sangat layak |
| 2.        | Ahli media    | 93,3%                   | Sangat layak |
| 3.        | Praktikalitas | 98%                     | Sangat layak |
| Jumlah    |               | 283,3%                  | Sangat layak |
| Rata-rata |               | 94,43%                  |              |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase secara keseluruhan adalah 94,3% dan termasuk kedalam kategori “Sangat layak”. Penilaian hasil keseluruhan kelayakan dan praktikalitas media dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.

#### **Presentase Validasi Kelayakan Buku Digital Berbasis Kearifan Lokal**



#### **Gambar Grafik Peilaian Keseluruhan Validitas Kelayakan dan Praktikalitas**

Selanjutnya efektivitas buku digital berbasis kearifan lokal dilihat dan dibandingkan dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal dengan sesudah menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal dengan cara melakukan pretest dan posttest pada siswa menggunakan soal yang telah divalidasi sebelumnya. Keberhasilan

pembelajaran menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal dilihat dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Adapun KKTP kelas 5 semester II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terdapat di SD Negeri 105374 Bingkat yaitu 75. Berikut adalah hasil belajar siswa sebelum (pretest) menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal.

| No                             | Rentang nilai siswa | Jumlah siswa | Keterangan   | Persentase |
|--------------------------------|---------------------|--------------|--------------|------------|
| 1.                             | <75                 | 14           | Tidak tuntas | 73,6%      |
| 2.                             | >75                 | 5            | Tuntas       | 26,3%      |
| Rata-rata nilai pretest: 66,26 |                     |              |              |            |

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal masih banyak yang masuk kedalam kategori kurang, rata-rata yang diperoleh saat pretest adalah 62,95 dengan kategori “Kurang”. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal terlihat pada tabel dibawah ini.

| No                            | Rentang nilai siswa | Jumlah siswa | Keterangan   | Persentase |
|-------------------------------|---------------------|--------------|--------------|------------|
| 1.                            | <75                 | 2            | Tidak tuntas | 10,5%      |
| 2.                            | >75                 | 17           | Tuntas       | 89,4%      |
| Rata-rata nilai pretest: 90,3 |                     |              |              |            |

Hasil belajar siswa setelah menggunakan buku digital berbasis kearifan lokal rata-rata yang diperoleh saat post test meningkat menjadi 90,3 dan termasuk dalam kategori “Sangat baik” serta menuntaskan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selanjutnya menguji efektivitas buku digital berbasis kearifan lokal

dengan menggunakan rumus N-Gain score:

$$N\text{-Gain} = \frac{90,3 - 66,26}{100 - 66,26} \times 100$$

= 71,25

Berdasarkan pengelompokan dengan rumus N-Gain score maka hasil perbandingan nilai pretest siswa dengan post test yaitu 71,25 termasuk kedalam kategori Sangat efektif. Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa buku digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran pendidikan Pancasila yang layak, praktis dan efektif untuk digunakan karena telah divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, praktisi dan uji coba lapangan.

### Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan buku digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 105374 Bingkat telah selesai dilaksanakan sesuai dengan langkah dan tahapan penelitian pengembangan. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Buku digital berbasis kearifan lokal telah divalidasi kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media. Validasi oleh ahli materi memperoleh rata-rata 4 dengan persentase yaitu 80% dengan tambahan sedikit revisi. Kemudian divalidasi kembali dan mendapatkan perolehan rata-rata 4,8 dengan persentase 96% dan termasuk ke dalam kategori sangat layak. Kemudian dari

ahli media memperoleh rata-rata 4,6 dengan persentase 93,3% dan termasuk kedalam kategori sangat layak.

2. Praktikalitas buku digital berbasis kearifan lokal yang divalidasi oleh guru kelas V SD Negeri 105374 Bingkat mendapatkan rata-rata 4,9 dengan persentase 98% dan termasuk kedalam kategori sangat praktis.
3. Hasil efektivitas buku digital berbasis kearifan lokal dilihat dari hasil perbandingan nilai pre test dengan post test siswa. Adapun nilai rata-rata pretest siswa yaitu 62,59 sedangkan nilai post tesr meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat baik dan tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa buku digital berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan pada siswa.

### Daftar Pustaka

- Aisah. R. N., Masfuah. S & Rondi. W. S. (2022) Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn DI SD. Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang
- Aulia, A. N, Hidayat, O.S, & Putra. A. (2021). Pengembangan Buku Digital Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV Sekolah Dasar. ETJ. Educational Technology Journal
- Hanif, M. (2018) Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Digital Untuk Kompetensi Dasar Teknik Memperoleh Modal Usaha Kelas X Pmasaran SMK. Jurnal Pendidikan Niaga (JPTN)
- Ratno, S., Zahra, N. H., Puspita, M., Gregoria, L. & Ramadani, B.

- (2025). Analisis Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 104203 Bandar Khalifah. *Journal of Multidiciplinary Inquiry in Sciense, Technology and Educational Research*, 329-333.
- Sa'diyah, N. H., & Wicaksono, V. D. (2022). Pengembangan mystery box dalam pembelajaran Ppkn materi sejarah perumusan pancasila untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 10(8), 1798–1807.
- Susilawati, W. O., Veriyanti, F. T., Sari, T. A.N. (2022). Pengembangan Buku Ajar Digital PPKn SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Agama*
- Tena, U. F. (2016). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04. Skripsi UNNES
- Widiyanto. D., & Istiqomah. A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- .